

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia pada umumnya menginginkan dilahirkan di dunia dalam keadaan fisik yang normal dan sempurna. Namun, tidak semua manusia mendapatkan kesempurnaan yang diinginkan karena adanya keterbatasan fisik yang tidak dapat dihindari seperti kelainan pada fisiknya atau kecacatan yang dinamakan tunadaksa.¹ Tunadaksa secara pengertian yaitu orang yang memiliki keterbatasan atau ketidaksempurnaan pada anggota tubuhnya, yang diakibatkan dari bawaan lahir, cedera karena kecelakaan, penyakit, dan pertumbuhan yang tidak berkembang atau tidak sempurna.² Manusia pada dasarnya memiliki kesamaan hak untuk mengembangkan dirinya terutama anak dengan berkebutuhan khusus seperti anak penyandang tunadaksa yang memiliki hak dan kewajiban yang sepadan dengan anak normal pada umumnya agar hidup dan berkembang secara penuh, hak tersebut diperolehnya pendidikan.³

Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus bisa diperoleh di Sekolah Luar Biasa (SLB) atau sekolah inklusif. SLB berbeda dengan sekolah pada umumnya karena lebih mementingkan kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki

¹ Aidil Aldan, "Analisis Program Bina Diri Sebagai Upaya Kemandirian Anak Tunadaksa di Yayasan Pembinaan Anak Cacat Kota Medan", *Jurnal kesejahteraan Sosial, Komunikas dan Administrasi Publik*, Vol.1, No.1, (2022), 31.

² Ratna Fina Dewi, "Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kemandirian Activity Of Daily Living Pada Anak Tunadaksa di Sekolah Luar Biasa di Kabupaten Lumajang", (Skripsi di Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember, 2023), 53.

³ Aidil Aldan, "Analisis Program Bina Diri Sebagai Upaya Kemandirian Anak Tunadaksa di Yayasan Pembinaan Anak Cacat Kota Medan", *Jurnal kesejahteraan Sosial, Komunikas dan Administrasi Publik*, Vol.1, No.1, (2022), 4.

siswa serta menanamkan karakter positif yang kuat dengan tujuan untuk menghindarkan siswa berkebutuhan khusus dari adanya kekerasan fisik dan psikis sehingga siswa berkebutuhan khusus memiliki jiwa kepercayaan diri dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya.⁴ Layanan yang diberikan SLB sesuai dengan kebutuhan siswa, layanan tersebut diterapkan sesuai jenis ketunaannya yang meliputi siswa tunanetra, tunarungu, tunagrahita, dan tunadaksa.⁵ Layanan yang diberikan dengan melihat kebutuhan, kemampuan, dan karakteristik siswa berkebutuhan khusus. Kebutuhan dan kemampuan siswa tersebut bisa diketahui melalui program-program yang sudah dijalankan pada SLB tersebut, salah satu program khusus yang terdapat pada sekolah luar biasa yaitu program bina diri.

Program bina diri adalah program khusus yang diberikan untuk anak berkebutuhan khusus dan terdapat pada SLB. Program bina diri mengacu pada kegiatan secara pribadi, kegiatan pribadi tersebut mengandung makna kegiatan yang dilatih atau diajarkan untuk memenuhi kebutuhan sendiri tanpa bantuan orang lain.⁶ Program bina diri dilaksanakan untuk semua jenis ketunaan dengan tujuan untuk mengetahui dan memahami terkait kemampuan mengurus diri sendiri tanpa bantuan orang lain terutama pada aspek mandiri dalam bergerak.⁷ Selain itu juga untuk mengembangkan siswa mandiri dalam kehidupan sehari-

⁴ Zaini Bidaya dan Silfiah Miulan Dari, "Revolusi mental Melalui Penguatan Pendidikan Karakter Untuk Siswa Berkebutuhan Khusus Di Kota Mataram", *Jurnal Civicus*, Vol.8, No.2 (2020), 52.

⁵ Hilda Putri Seviarica, "Karakteristik Dan Pengembanagan Pelayanan Pendidikan Islam Anak Tunadaksa", *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, Vol.1, No.1 (2021), 2.

⁶ Ayu Pupu dan Kasiyati, "Efektivitas Model *Direct Instruction* Untuk Meningkatkan Bina Diri Membuat Teh Manis Hangat Pada Anak Diri Tunagrahita Ringan", *Jurnal penelitian Pendidikan kebutuhan Khusus*, Vol.11, No,2 (2023), 28.

⁷ Riska Widyanasari, "Pembelajaran Bina Diri Bagi Siswa *Celebral palsy* di SLB Yapernas Yogyakarta", *Jurnal Widia Ortodidaktika*, Vol.8, No.1 (2019), 15.

harinya agar diterapkan secara terus menerus atau berkesinambungan yaitu melalui pendidikan yang terdapat dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.

Pelaksanaan program bina diri agar dapat dilaksanakan secara terus menerus perlu adanya bantuan dari beberapa pihak. Bantuan tersebut berupa bantuan pembinaan dan pelatihan baik dari pihak sekolah dan orang tua agar menunjang keberhasilan proses program bina diri yang dijalankan di sekolah. Pelatihan tersebut bertujuan untuk membantu siswa tunadaksa untuk mandiri dalam melakukan aktivitas apapun, karena kemandirian sangat penting untuk dilatih bagi siswa tunadaksa terutama kemandirian bergerak karena siswa tunadaksa mengalami hambatan pada anggota tubuhnya, oleh karena itu anggota tubuhnya perlu dilatih dan membiasakan siswa tunadaksa untuk melakukan kegiatan yang mengacu pada segi kemandirian bergerak.

Kemandirian bergerak bagi siswa tunadaksa penting untuk dilatih pada semua lingkungan, baik di lingkungan rumah ataupun di lingkungan sekolah. Kemandirian di lingkungan rumah dilatih dan dibimbing oleh orangtua dan lingkungan sekolah dibimbing oleh guru. Peran orang tua dan guru sangatlah berpengaruh bagi perkembangan siswa tunadaksa dan menjadikan siswa tunadaksa menjadi siswa yang terbiasa dengan hidup yang mandiri dan tumbuh menjadi siswa yang tidak selalu bergantung dengan orang lain.⁸ Kemandirian di lingkungan rumah, siswa tunadaksa dilatih bagaimana siswa tersebut merawat

⁸ Maelawati Suhardja dan Sri Watini, "Implementasi Pembelajaran Model Asyik Terhadap Perkembangan Kemandirian Anak Kelompok B Di RA Miftahul Janna", *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, Vol.8, No.3 (2022), 196.

diri dengan melalui pola asuh orang tuanya.⁹ Sedangkan kemandirian di lingkungan sekolah, dilihat dari program-program khusus yang diterapkan dan kegiatan pembelajaran yang diajarkan.¹⁰ Kegiatan pembelajaran yang dapat melatih kemandirian bergerak siswa tunadaksa yaitu praktik salat.

Praktik salat memiliki aspek penting dalam perkembangan keterampilan siswa tunadaksa agar terlatih mandiri pada gerakannya. Sebagai hal yang wajib, praktik salat juga membutuhkan keterlibatan fisik termasuk gerakan-gerakan yang melibatkan sistem gerak tubuhnya. Perkembangan gerak siswa tunadaksa sangat penting untuk diperhatikan. Setiap anak memiliki pencapaian gerak yang berbeda-beda tergantung pada banyaknya gerakan yang dikuasainya sehingga adanya koordinasi antara gerak dan ototnya. Perkembangan tersebut membutuhkan waktu yang optimal. Dengan demikian, program yang ada pada SLB sangat berpengaruh untuk dikembangkan dengan bantuan dari pihak sekolah, guru dan orang tua agar proses melatih kemandirian bergerak berjalan dengan lancar.

Salah satu sekolah di Jawa Tengah yang dikhususkan untuk anak berkebutuhan khusus yaitu SLB Negeri Semarang. Jenjang pendidikan di SLB Negeri Semarang dimulai dari TKLB, SDLB, SMPLB, dan SMALB, setiap jenjang terdapat siswa tunanetra, tunarungu, tunagrahita dan tunadaksa. Selain itu gedung dari setiap ketunaan dibedakan mulai dari gedung A khusus untuk

⁹ Ana Afriyanti, "Studi Kasus Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Kemandirian Anak *Cerebral Palsy* Tipe Spastik di SLB Rela Bhakti 1 Gamping Yogyakarta", *Jurnal Widia Ortodidaktika*, Vol.5, No.7 (2019), 740.

¹⁰ Esti Rahayu, "Kemandirian Belajar Anak Tunadaksa di SD Negeri 1 Ngulakan Pengasih, Kulon Progo", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*", Vol.1, No.7 (2019), 4.

siswa tunanetra, gedung B khusus untuk siswa tunarungu, gedung C khusus untuk siswa tunagrahita, dan gedung D khusus untuk siswa tunadaksa.

SLB Negeri Semarang menerapkan program bina diri salah satunya bagi siswa tunadaksa yang mengarah pada bina gerak, bina gerak bagi siswa tunadaksa bertujuan untuk melatih siswa tunadaksa untuk mandiri bergerak tanpa bantuan dari orang lain. Salah satu kemandirian bergerak tersebut dilatih melalui pembelajaran, pembelajaran yang melatih perkembangan kemandirian bergerak yaitu praktik salat. Pelaksanaan praktik salat siswa tunadaksa kelas IV dan V di SLB Negeri Semarang terdapat beberapa kendala yaitu keterbatasan fisik siswa tunadaksa, kurang fokus siswa dalam memahami materi, dan kurang mandiri bergerak pada pelaksanaan praktik salat, dimana siswa tunadaksa masih dibantu oleh guru. Dengan adanya program bina diri melalui praktik salat siswa tunadaksa mampu melatih kemandirian bergerak secara berkesinambungan. Hal ini yang menjadi perhatian bagi peneliti untuk meneliti terkait kemandirian bergerak siswa tunadaksa melalui praktik salat. Atas dasar itu, peneliti menetapkan judul **“Program Bina Diri dalam Melatih Kemandirian Bergerak Siswa Tunadaksa Kelas IV dan V Melalui Praktik Salat di SLB Negeri Semarang”**.

B. Batasan Masalah

Peneliti ketika ingin melaksanakan penelitian membutuhkan sebuah batasan masalah dengan tujuan agar masalah yang akan dikaji pada penelitian menjadi lebih fokus dan pembahasannya akan lebih jelas dan tidak melebar

kemana-mana.¹¹ Berdasarkan pemaparan pada latar belakang, maka penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan program bina diri yang mengarah pada bina gerak siswa tunadaksa kelas IV dan V di SLB Negeri Semarang. Alasan pemilihan kelas IV dan V karena pengambilan rombongan yang sedang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, terdapat rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program bina diri dalam melatih kemandirian bergerak siswa tunadaksa kelas IV dan V melalui praktik salat di SLB Negeri Semarang?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat program bina diri dalam melatih kemandirian bergerak siswa tunadaksa kelas IV dan V melalui praktik salat di SLB Negeri Semarang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan program bina diri dalam melatih kemandirian bergerak siswa tunadaksa kelas IV dan V melalui praktik salat di SLB Negeri Semarang.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 1.

2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat program bina diri dalam melatih kemandirian bergerak siswa tunadaksa kelas IV dan V melalui praktik salat di SLB Negeri Semarang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Memperluas wacana keilmuan, dan memberikan kontribusi pemikiran, khususnya terkait pelaksanaan program bina diri melalui praktik salat di SLB.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SLB.
- c. Penelitian ini dapat memperkaya khasanah keilmuan

2. Manfaat Pragmatis

a. Bagi Sekolah

Sebagai upaya untuk memberikan umpan balik dan sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah pada pelaksanaan program bina diri melalui praktik salat siswa tunadaksa di SLB Negeri Semarang.

b. Bagi Guru

Sebagai informasi dan masukan bagi guru dalam menentukan kebijakan, terutama yang berkaitan dengan program bina diri dalam melatih kemandirian bergerak melalui praktik salat sehingga tercapainya pembelajaran yang mandiri dan berkembang.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa pokok bahasan. Adapun sistematika yang penulis buat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah yang berisi argumen, fakta-fakta atau peristiwa yang berkaitan dengan tema dari penelitian, fokus penelitian menjelaskan tentang batasan pada suatu masalah, rumusan masalah yang berisi dengan beberapa pertanyaan yang ingin diketahui peneliti, tujuan penelitian yaitu ungkapan tentang jawaban yang ingin diketahui dari rumusan masalah atau capaian yang ingin diraih oleh peneliti dalam penelitian yang akan dilakukan, dan sistematika penulisan adalah suatu gambaran isi yang akan dipaparkan dalam penelitian.

BAB II Kajian pustaka yang membahas penjabaran dari teori-teori penelitian terdahulu yang akan digunakan dan memiliki keterkaitan dalam tema penelitian yang akan dilakukan dan terdiri dari: kajian pustaka yang membahas tentang teori yang akan dijadikan acuan pada penelitian, tinjauan pustaka membahas tentang penelitian terdahulu yang relevan dan memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, dan kerangka berpikir merupakan suatu alur dari pemikiran peneliti.

BAB III Metode penelitian yang membahas tentang metode atau cara yang akan dilakukan selama penelitian, terdiri dari: jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan yang membahas mengenai gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, serta analisis data penelitian terkait program bina diri dalam melatih kemandirian bergerak siswa tunadaksa kelas IV dan V melalui praktik salat di SLB Negeri Semarang.

BAB V Penutup yang membahas mengenai kesimpulan dan saran-saran peneliti terhadap beberapa pihak yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilaksanakan.

